

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di negara berkembang. Seperempat dari populasi orang dewasa di dunia memiliki hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29% pada tahun 2025 (Barsoum *et al.*, 2010). (NHANES, 2009-2010) memperkirakan bahwa 64 juta atau 28,6% dari orang dewasa yang lebih tua dari 18 tahun di Amerika Serikat mengalami hipertensi (Cronenwett, 2014).

Di Indonesia hipertensi menjadi masalah kesehatan yang utama dengan prevalensi yang tinggi yakni 25,8% menempati urutan pertama penyakit tidak menular di Indonesia (RISKESDAS, 2013). Penyakit hipertensi ini menyerang segala umur baik pria dan wanita khususnya dewasa antara umur 18 – 60 tahun (Cronenwett, 2014). Hipertensi pada wanita usia subur juga menjadi masalah medis yang menarik dan mengalami peningkatan 17,9% pada tahun 2010 (Yoder *et al.*, 2009).

Penyebab dari penyakit ini pun bermacam-macam, salah satunya adalah wanita usia subur yang menggunakan obat-obatan dan hormonal. Lama pemakaian kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi suntik juga mempengaruhi terjadinya peningkatan darah serta berdampak pada terjadinya hipertensi pada seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boldo (2011) dalam dalam sebuah studi kohort prospektif dari 68.297 wanita yang awalnya memiliki tekanan darah normal mengalami peningkatan tekanan darah 1,8% dan risiko hipertensi pada tahun ke empat (tingkat insiden mutlak berkisar

antara 0,5 % sampai 1,9 % tergantung pada usia wanita) dikarenakan menggunakan kontrasepsi Hormonal kombinasi baik PII dan Suntik dibandingkan dengan yang menggunakan kontrasepsi hormonal progesterin saja. Efek samping dari kontrasepsi hormonal baik berupa pil dan suntik mempunyai dampak yang sama yaitu adanya hipertensi (Helen, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan pil KB dengan hipertensi pada WUS (17,2%), dan penelitian Runiari (2011) di Denpasar Selatan menunjukkan kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan > 24 bulan kebanyakan memiliki tekanan darah yang tergolong pre-hipertensi yaitu 11 responden (68,8%).

Wanita usia subur yang memiliki hipertensi dan penyakit kardiovaskular berkontraindikasi dengan kontrasepsi hormonal gabungan antara estrogen dan progesterin. Oleh karena itu sedikit cocok untuk menggunakan kontrasepsi hormonal progesterin saja, meskipun hormonal kontrasepsi progesterin juga memiliki efek samping hipertensi (Mohan *at al.*, 2014). Akan tetapi banyak wanita yang menggunakan KB Suntik kombinasi karena pola menstruasinya lancar (Verney, 2006).

Oleh sebab itu perlunya pengetahuan dan rekomendasi-rekomendasi alat kontrasepsi untuk wanita usia subur yang menderita hipertensi. Karena pilihan di Indonesia banyak metode kontrasepsi yang memberikan tingkat efektivitas hingga 99 % jika digunakan secara tepat. Jenis kontrasepsi yang ada saat ini adalah kondom (pria atau wanita), pil (baik yang kombinasi atau hanya progesterin saja), implan atau susuk, suntik, patch atau koyo kontrasepsi, diafragma, IUD, dan vasektomi serta tubektomi (Hartanto, 2011)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada September 2014, Kecamatan Tumpang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak desa dengan jumlah desa sebanyak 15 desa dan jumlah penduduk sebesar 76.479 orang sedangkan jumlah WUS (23.881 orang). Desa Pulungdowo merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak (8048 jiwa) dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tumpang Penyakit hipertensi menempati urutan kedua dari 15 penyakit terbesar di Kecamatan Tumpang pada tahun 2013 yang berjumlah 5611 jiwa.

Sedangkan penyakit hipertensi juga menempati urutan penyakit terbesar kedua yang diderita masyarakat di desa Pulungdowo pada tahun 2013 dengan jumlah 480 jiwa. Berdasarkan data dari Polindes Pulungdowo, jumlah Wanita Usia Subur sebanyak 2154 jiwa, dan akseptor KB Suntik berjumlah 590 (periode Januari 2013 sampai dengan Oktober 2014).

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui “ Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Polindes Pulungdowo Wilayah Kerja Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Polindes Pulung Dowo Wilayah Kerja Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Polindes Pulung Dowo Wilayah Kerja Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pemakaian KB Suntik (meliputi umur, jenis pemakaian, lama pemakaian KB Suntik, pendidikan, dan pekerjaan).
- b. Untuk mengidentifikasi kejadian hipertensi pada akseptor KB Suntik 1 dan 3 bulan.
- c. Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB Suntik 1 bulanan dengan kejadian hipertensi pada WUS.
- d. Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulanan dengan kejadian hipertensi pada WUS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Agar dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) dengan angka kejadian hipertensi pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dalam memberikan asuhan keperawatan, pendidikan kesehatan atau konseling kepada akseptor KB tentang efek samping dari pemakaian kontrasepsi hormonal (Suntik) serta mengenalkan berbagai macam jenis alat kontrasepsi yang dapat dipilih.